


## Analisis Teologis terhadap Relasi Manusia Dengan Allah dan Sesamanya dalam Konsep Imago Dei Karl Barth Kejadian 1:26-28

Tirsa Tudang✉

Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia

Thyrsathyrsa123@gmail.com

Article History		Keywords:	Scan this QR Read Online
Submitted	13 Desember 2024	<i>God, Humans, Each other, Imago Dei</i>	
Accepted	14 November 2025	<b>Kata kunci:</b> Allah, Manusia, Sesamanya, <i>Imago Dei</i>	
Published	30 November 2025		

**Abstract:** *In the Christian tradition, the concept of imago Dei shows that humans are created in the image and likeness of God, and also humans have a relationship with God that reflects the divine relationship as well as the ontological relationship, in which God as the Creator has a higher position than His creation. humans as social creatures cannot fully reflect the image of God without interacting with each other. The relationship includes aspects of mutual respect and community that reflect the relational nature of divinity. this relationship is multidimensional, involving interrelated spiritual, social, and moral aspects. The human person stands and is centered in the Christian reality that God created in the image and likeness of God and in the essence of God, which has been repeatedly stated that He is the ally of Israel, or the ally of His people. According to the order of creation, man is at the peak of his creative work, whereas the scriptures also tell of the fulfillment and perfection of mankind. Therefore, the subjects of Christianity are God and His people. Christian faith is not only about God, but also about the people of God. God's people are not only the nation of Israel, but all of humanity. It turns out that the description of man can be said to be as old as the existence of man himself. Where does man come from, where does he go, and what is the secret of his life? Of coursem.*

**Abstrak:** Dalam tradisi Kristen, konsep Imago Dei yang menunjukkan dimana manusia diciptakan sesuai segambar dan serupa dengan Allah, dan juga memiliki hubungan dengan Allah yang mencerminkan hubungan ilahi adapun relasinya yang bersifat ontologis, yang di mana Allah sebagai Pencipta memiliki kedudukan lebih tinggi dari ciptaan-Nya. manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat mencerminkan sepenuhnya gambar Allah tanpa berinteraksi dengan sesamanya. Hubungan tersebut meliputi aspek saling menghormati menghargai dan berkomunitas yang mencerminkan sifat ketuhanan yang bersifat relasional. hubungan ini bersifat multidimensional, melibatkan aspek spiritual, sosial, dan moral yang saling terkait. Pribadi manusia berdiri dan berpusat pada realitas kristiani yang diamana Allah ciptakan manusia sesuai dengan gambar dan rupa Allah sendiri dan pada hakekatnya Tuhan Allah telah berulang kali dikemukakan bahwa Allah adalah sekutu Israel, atau sekutu umat-Nya. Menurut tatanan penciptaan, manusia berada pada puncak karya kreatifnya, sebaliknya kitab suci juga menceritakan tentang pemenuhan dan kesempurnaan umat manusia. Oleh karena itu, subyek kekristenan adalah Allah dan umat-Nya. Iman Kristen bukan hanya tentang Tuhan, tetapi juga

tentang umat Allah, yang dimaksud umat Allah atau umat manusia bukan hanya bangsa Israel saja, tetapi seluruh umat manusia. Ternyata bahwa uraian tentang manusia dapat dikatakan sama dengan tuanya dengan adanya manusia itu sendiri. Dari manakah asal-usul manusia dan kemanakah tujuan hidupnya, serta bagaimana rahasia hidupnya. Tentunya mempunyai implikasi yang jelas dari faktor penciptaan yang mengatakan bahwa seutuhnya ciptaan bergantung kepada Allah. Juga menjelaskan tentang manusia serta hubungannya dengan Allah, aspek-aspek sejarah teologis membahas asal-usul manusia serta umat manusia dengan sesamanya dan juga dengan Tuhannya.

## PENDAHULUAN

Segambar dengan Allah memiliki arti bahwa manusia memiliki kemiripan dengan Allah yaitu manusia memiliki nilai yang artinya bahwa dalam diri manusia ada unsur-unsur yang juga dimiliki oleh Allah ada dalam diri Allah yang sempurna yang Dimana juga manusia memiliki kecerdasan pemikiran yang di berikan oleh agar manusia mampu mengenal Allahnya serta dapat mengelolah bumi ini menjaga serta memelihara ciptaan Allah-Nya, manusia memiliki perasaan serta emosional yang dapat memampukan manusia untuk boleh berinteraksi dengan Tuhannya, sesamanya bahkan dengan ciptaan yang lainnya. Manusia yang di ciptakan Allah dari sesuatu yang tidak ada menjadi ada dan dalam Yesus Allah yang tidak kelihatan menjadi terlihat dan melalui hidupnya manusia dapat mampu mengenal dan mengalami Allah secara nyata.<sup>1</sup>

Asal-usul manusia dapat dilihat pada masa sekarang ini dimana manusia telah lahir dan telah ada. Manusia tidaklah ada karena ada dengan sendirinya, tetapi juga manusia ada karena ada yang membuat dan membentuknya dan menciptakannya yaitu Tuhan Allah sendiri. Manusia ada dan berkembang saat ini melalui berbagai proses-proses keturunan. Tuhan menciptakan manusia, yang sebelumnya manusia belum ada dan kemudia menjadi ada karena manusia di ciptakan oleh Allah. Manusia diciptakan langsung oleh Allah melalui membentuk manusia, manusia dibentuk dari debu tanah dan diberikan nafas kehidupan oleh Allah dan kemudia diberikan tanggung jawab moral untuk menjaga ciptaan yang lain kejadian 1:26-27.<sup>2</sup> Jadi dapat dikatakan bahwa manusia ada karena adanya kehendak dari Allah. Manusia dibentuk atau diciptakan dari debu tanah adalah merupakan suatu proses evaluasi dari suatu bentuk kehidupan yang sederhana. pada suatu proses evolusi yang Panjang dalam proses panjang pembentukan manusia. berkembang melalui proses yang panjang serta terciptanya jiwa pada manusia serta perkembangan pada tubuh manusia terjadi pada zat hidup manusia lainnya yang suda ada. Adam merupakan salah satu pribadi di antara banyaknya orang lainnya, Allah memberikan gambar dan rupah-Nya baik kepada adam maupun kepada manusia lainnya yang kemudia juga dibentuk oleh Allah dan diberikan nafas kehidupan.<sup>3</sup>

Dengan adanya Konsep manusia di ciptakan segambar dan serupa dengan Allah Imago Dei yang terbukti yang kemudia menjadi pusat atau bukti dari keberadaan manusia dengan ensansi relasional pada manusia yang memiliki relasi yang baik dengan Allah itulah

---

<sup>1</sup> “Manusia Adalah Gambar Allah – Persekutuan Oikumene,” accessed September 30, 2024, <https://student-activity.binus.ac.id/po/2016/05/manusia-adalah-gambar-allah/>.

<sup>2</sup> “MANUSIA DAN ALAM SEMESTA DARI PANDANGAN AGAMA KRISTEN,” Character Building, n.d., accessed September 12, 2024, <https://binus.ac.id/character-building/2020/04/manusia-dan-alam-semesta-dari-pandangan-agama-kristen/>.

<sup>3</sup> Henry C. Thiessen, *Teologi Sistematika* (Malang: Gandum Mas, 1992), 231–232.

sebabnya mengapa manusia dipercayakan Allah untuk memanfaatkan menjaga serta merawat segala ciptaan yang lainnya yang juga diciptakan oleh Allah. Konsep mengenai gambar dan rupa Allah yaitu merujuk pada kejasmanian atau konsep yang mengacu kepada sifat serta fisik manusia kemudian yang juga digambarkan serupa dengan Allah serta menyerupai sifat yang dimiliki oleh Allah yang sifatnya nyata serta factual bukan sekedar hanya pemikirin manusia dengan Allah saja. Atkison mengatakan bahwa hubungan manusia dengan Allah menjadi mendikan mitra Kerjasama namun tidak berarti bahwa Allah sangat bergantung kepada manusia dalam menjaga serta memelihara alam semesta.<sup>4</sup>

Adapun alasan mengapa manusia itu diciptakan sebagai bagian yang unik dari ciptaan yang di jadikan menurut gambar dan rupa Allah maka manusia akan menyatakan aspek-aspek untuk memahami apa yang dikehendaki Allah yaitu menjaga dan memelihara ciptaan Yang lainnya serta mengasihi sesamanya seperti yang di firmankan Allah dalam matius 22:39b ‘kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri’. Manusia merupakan ciptaan yang paling penting dimana moralitasnya yang mencakup unsur-unsur kebebasan serta tanggung jawab.<sup>5</sup>

Dengan tata cara penciptaan, manusia berada di puncak karya penciptaan-Nya, namun di sisi lain kitab suci menyatakan bagaimana pemenuhan dan kesempurnaan umat. Tuhan Allah dan umat-Nya merupakan suatu pokok pembicaraan bagi umat Kristen. Iman Kristen tidak hanya berbicara mengenai hal Tuhan Allah saja, tetapi juga hal umat ciptaan Allah. Sepanjang sejarah keselamatan tentang siapakah yang kemudian menjadi umat Allah. Umat Allah yang bukan hanya bangsa Israel melainkan seluruh umat manusia yang Allah ciptakan. sebagaimana pandangan Alkitab tentang hal manusia tersebut, serta dalam bagian ini akan membicarakan hal manusia sebagai makhluk Tuhan. Sejak adanya manusia, ia menjadi persoalan bagi dirinya sendiri oleh karena itu dalam Perjanjian Lama banyak berbicara tentang gambaran Allah serta menjelaskan bahwa Manusia merupakan ciptaan Allah yang paling mulia.<sup>6</sup> Namun karena setelah kejatuhan manusia sendiri ke dalam dosa yang kemudian membuat manusia gagal menjadi segambar dan serupa dengan Allah yang dimana manusia tidak mampu menjadi sepikir dan sepemahaman serta seperasaan dengan Allah.

Dalam penafsiran gambar dan rupa yang mengacu kepada kualitas alami yang ada dalam diri manusia yaitu bagaimana kepribadian yang dimilikinya yang membuatnya menyerupai Allah dengan sifat spiritual serta etika. Dalam kejadian 5:3 yang memberikan perbedaan yang memberikan nuansa yang tetap yaitu gambar dan rupa sesuai dengan yang ada dalam konteks tersebut. Seperti pada gambar yang mengacu kepada kemampuan mental serta spiritual manusia dengan berbagai ciptaan yang kemudian mungkin sulit untuk

---

<sup>4</sup>Andre Malau and Andrew Scott Brake, “Gambar Allah Menurut Kejadian 1: 26-28 Dan Implikasinya Bagi Pengembangan Artificial Intelligence,” *Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2022): 3.

<sup>5</sup>James Montgomery Boice and Wahyuni Lanna, *Dasar-Dasar Iman Kristen (Foundations of the Christian Faith): Sebuah Theologi Yang Komprehensif Dan Mudah Dibaca* (Surabaya: Momentum, 2015), 161–162.

<sup>6</sup>Anthony A. Hoekema, *Manusia: Ciptaan Menurut Gambar Allah* (Surabaya: Momentum, 2012), 7–8.

dijabarkan dengan kuliatas yang dimaksudkan manusia yang telah di ciptakan Allah sesuai dengan gambar dan rupa-Nya yang demikian akan mejadi wakil Allah dibumi.<sup>7</sup>

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi berusaha memahami arti peristiwa dan kaitanya terhadap orang-orang yang berada pada situasi-situasi tertentu<sup>8</sup>. Menggunakan berbagai pendekatan observasi serta mengumpulkan hasil dari analisis literatur dengan referensi biblika lainnya yang dalam pembahasannya membahas suatu argument-argumen yang merupakan analisis teologis mengenai ‘Relasi manusia dengan Allah dan sesamanya Imago Dei dengan sumber yang digunakan yaitu sumber literatur yang digunakan berupa Alkitab, Buku-buku Teologi, buku-buku Antopologi serta berbagai buku lainnya yang membahas tentang pokok-pokok pembahasan literatur yang gunakan untuk menolong serta memahami berbagai argumen dari para ahli serta membandingkan berbagai argumen-argumen yang ada dan juga menggunakan berbagai artikel serta jurnal untuk membantu memperkaya pemahaman dengan berbagai teks serta argument yang ada serta menentukan suatu rumusan mengenai relasi manusia yang segambar dan serupa dengan Allah Imago Dei. Adapun tujuan dari penulisan jurnal ini adalah untuk menjawab tentang bagaimana analisis terhadap relasi manusia dengan Allah dan sesamanya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada beberapa teori mengeni asal-usul manusia yaitu dengan berbagai pandangan filosofi yang kemudian mengatan bahwa manusia selalu dipandang dan ada juga teori evolusi yang berpendapat mengatakan bahwa manusia berada pada puncak tertinggi dari ciptaan yang lain dan memiliki keistimewaan tersendiri yang kemudian dengan teori progresif juga berpendapat bahwa Allah dengan sengajah membiarkan manusia berproses dalam hidup dan kehidupannya serta dapat berkarya dalam mengelolah alam semesta yang telah Tuhan ciptakan dan di percayakan kepada manusia.<sup>9</sup>

Manusia adalah ciptaan yang paling istimewa dan paling mulia yang kemudian ada dalam cerita dalam kisah penciptaan yang mengatakan bahwa manusia dibentuk langsung oleh Allah dari debu tanah yang kemudia diberikan hembusan nafas kehidupan kedalam hidungnya dalam kejadian 2:7 juga kejadian 1:26-27 yang mengatakan manusia diciptakan yaitu sesuai dengan gambar dan rupa Allah.<sup>10</sup> *Imago dei* adalah gambar dan rupa Allah yang berarti bahwa manusia di ciptakan segambar dan serupa dengan Allah seperti yang di jelaskan firman Tuhan dalam kejadian 1:27 yang kemudian menandakan bahwa manusia memiliki sifat yang bertanggung jawab untuk menjaga dan mengelolah ciptaan Allah.

Tuhan Allah menciptakan manusia menurut gambar dan rupa-Nya yaitu dengan penciptaan manusia yang sangat jelas bahwa segala sesuatu yang diciptakan sepenuhnya bergantung hanya kepada Allah. Tuhan Allah menciptakan manusia secara khusus yaitu dengan

---

<sup>7</sup>Ibid. 46.

<sup>8</sup>Dr. Lexy J. Moleong, ‘‘Metodologi Penelitian Kualitatif,’’ (Edisi Revisi). 8-9

<sup>9</sup>Jonar T. H. Situmorang, Antroplogi dalam Pandangan Iman Kristen (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2023), 57.

<sup>10</sup>Jimmy Sugiarto, Rinaldi Frans Gaol, and Samuel Grashellio Litaay, ‘‘Imago Dei Sebagai Suatu Relasi: Analisis Tentang Dampak Dosa Terhadap Gambar Dan Rupa Allah,’’ HUPERETES: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen 3 (2022): 139.

membentuknya dari debu tanah dan memberikannya nafas kehidupan.<sup>11</sup> Manusia adalah ciptaan yang paling Istimewa dan special yang dimana manusia di bentuk oleh Allah dari debu tanah dan kemudian diberikan nafas kehidupan oleh Allah berbeda dengan ciptaan yang lainnya yang hanya di ciptakan dengan Allah berfirman tanpa pembentukan langsung dari Tuhan Allah.<sup>12</sup> Berbicara tentang gambar dan rupa Allah sang Khalik haruslah mulai dengan antropologia (ajaran tentang manusia yang diajarkan yaitu berasal dari bahasa Yunani “Antropos” yang artinya manusia) antropologi itu ditentukan oleh dan tergantung kepada kristologia (ajaran tentang Kristus. di dalam gereja Kristen dirumuskan bahwa didalam keesaan pribadi-Nya Yesus Kristus yang adalah sungguh-sungguh Allah dan juga sungguh-sungguh manusia sehingga keilahian-Nya dan kemanusiaan-Nya tidak boleh dipandang sebagai dua tingkatan yang tersendiri. Manusia sebagai gambar dan rupa Allah dimaksudkan adalah manusia harus terus bergantung hanya kepada Tuhan saja yang lainnya.<sup>13</sup> sebagai wali Allah untuk memelihara serta mengelola ciptaan Allah.

Menjadi manusia yang diciptakan menurut gambar Allah adalah hidup dalam hubungan dengan Allah dengan Kristus dan dengan demikian dalam hubungan dengan Allah sesungguhnya menjadi manusia yaitu menaruh isi hidup dalam persekutuan dengan Allah, dan hidup dalam persekutuan dengan sesama manusia. Manusia diberikan tugas untuk menjaga serta merawat ciptaan yang lainnya serta saling mengasihi antar sesama manusia.<sup>14</sup> Allah menjadikan manusia menurut gambar dan rupa-Nya serta memberikan nafas kehidupan kepadanya menjadikan manusia sebagai ciptaan yang paling Istimewa dari ciptaan yang lainnya manusia memiliki keserupaan dengan Allah memiliki kemampuan serta potensi dalam seluruh ciptaan Tuhan-nya manusia diberikan nafas dengan artian bahwa manusia berasal dari Allah memiliki akal, pikiran dan perasaan serta kehendak dan juga memiliki Roh.<sup>15</sup>

Teori evolusi yang diterima sebagai pandangan dunia sains yang menceritakan bagaimana kisah penciptaan menurut Alkitab yang hebo serta spektakuler yang memberikan penjelasan bahwa keberadaan serta kelangsungan umat manusia yang menjadi ciptaan yang pertama yaitu adam serta keturunannya yang akan memenuhi seluruh bumi.<sup>16</sup> Dalam kejadian pasal 1 firman Allah tertulis dengan jelas akan penciptaan yang dilakukan oleh Tuhan Allah dan juga jelas bahwa Allah yang telah menciptakan manusia sesuai gambar dan Rupa-Nya dan Allah juga memberikan kepercayaan kepada manusia untuk menjaga serta memelihara akan ciptaan yang lainnya.<sup>17</sup> Manusia dengan Allah dan sesamanya dalam konsep *Imago Dei* ini berakar pada pemahaman bahwa manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah Kejadian 1:26-28. Konsep ini menegaskan martabat, nilai, dan tujuan manusia sebagai makhluk hidup yang merefleksikan sifat-sifat Allah, yang memiliki akal, moralitas, serta kemampuan dalam berelasi dengan lingkungannya. Dalam relasinya dengan Allah, manusia dipanggil untuk hidup dalam

---

<sup>11</sup>Hance Randa, “Manusia Adalah Ciptaan Gambar Allah,” LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial Dan Budaya 5, no. 1 (2022): 37

<sup>12</sup>Hengki Wijaya, “Eksposisi Gambar Allah Menurut Penciptaan Manusia Berdasarkan Kejadian 1: 26-28” (2011): 3.

<sup>13</sup>Candra Gunawan Marisi, “Menjadi Manusia Baru Yang Segambar Menurut Rupa Allah,” Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen Didache 2, no. 1 (2018): 71.

<sup>14</sup>Harun Hadiwijono Dr., Iman Kristen (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1992), 144.

<sup>15</sup>Wigand Sugandi, *The Art of Life* (Jakarta Barat: PT Inspirasi Utama, 2022), 8.

<sup>16</sup>Eko Wahyu Suryaningsih, Yanto Sutrisno, and Djoko Sukono, “Manusia Adalah Sungguh Gambar Dan Rupa Allah,” Davar: Jurnal Teologi 1, no. 1 (2020): 32.

<sup>17</sup>J.L ch Abineno, *Manusia Dan Sesamanya Didalam Dunia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1987), 44.

ketaatan, penyembahan, dan kasih. Sementara dalam hubungannya dengan sesamanya, Imago Dei menekankan adanya kesetaraan, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Dosa merusak relasi ini, tetapi melalui karya penebusan, manusia dapat dipulihkan dalam relasi tersebut. Konsep ini juga mempengaruhi pandangan terhadap hak asasi manusia dan tanggung jawab sosial dalam teologi kontemporer.

Adapun hubungan antara manusia dengan sesamanya merupakan suatu kemampuan manusia untuk mengenali bagaimana sifat serta tingkah laku diri bahwa sesamanya, ataupun perilaku seseorang yang dimana didalamnya proses interaksi manusia dalam kehidupannya tentunya membutuhkan interaksi antar sesama saling membutuhkan satu dengan yang lain serta manusia di tuntut untuk dapat saling mengasihi dimana pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial. Untuk capai serta keselarasan kehidupan yang serasi, selaras, dan kebahagiaan dalam tatanan kehidupan. Hubungan antara manusia dengan sesamanya harusnya saling memberi pertolongan baik dengan melalui tangka-laku serta perbuatan bersedia untuk menolong orang lain dan bersedia untuk ditolong oleh orang lain. Itulah tanda bukti bahwa manusia tentunya saling membutuhkan dan dengan adanya hubungan antara sesama yang akan membentuk keselarasan antar manusia dan sesamanya yaitu dengan adanya penerapan kasih dalam kehidupannya.

Antropologi membahas tentang manusia serta hubungannya dengan Allah, dan juga aspek-aspek sejarah ilmiah antropologi teologis yang membahas asal-usul manusia serta umat manusia dengan sesamanya dan juga dengan Tuhan-Nya. pengetahuan tentang manusia, asal-usul, serta perilaku manusia. Alkitab menggambarkan keadaan mula-mula yang kemudian di ungkapkan dengan ungkapan segambar dan serupa dengan Allah secara jelas Alkitab menjabakan bahwa manusia serta keturunannya memiliki watak yang sama.<sup>18</sup> Tuhan Allah menjadikan manusia menurut gambar dan rupa-Nya yang jelas diceritakan dalam Alkitab juga dijabarkan bahwa Yesus Kristus adalah manusia yang sempurna yang juga di jelaskan dalam Alkitab bahwa Yesus Kristus disebut sebagai gambar Allah yang sempurna namun manusia hanya dapat menangkap apa saja yang ia ketahui secara keseluruhan dengan pemahaman yang sepenuhnya dimiliki namun manusia tidak dapat memiliki pengetahuan yang menyeluruh tentang Dia.<sup>19</sup>

Alkitab mengatakan bahwa manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah dalam kitab kejadian 1:26-27, 5:1-3, 9:6 Yakobus 3:6 1 korintus 11:16 dari beberapa ayat tersebut membahas mengenai gambar dan rupa Allah dengan kemampuan intelektual serta pernyataan yang mengatakan bahwa manusia diberikan tanggung jawab untuk menjaga bumi serta ciptaan yang lain serta dalam kejadian 2:19-20 manusia dapat memberikan nama-nama kepada setiap binatang yang ada di bumi. Adanya kesamaan Allah yang artinya manusia dilengkapi dengan kebenaran dan kekudusannya. menjadikan manusia menurut gambar dan rupa-Nya yang di jelaskan dalam perjanjian lama dan juga dalam perjanjian baru yang kemudian juga mengajarkan bahwa Yesus Kristus adalah manusia yang sempurna yang menjadi teladan tertinggi bagi umat manusia agar manusia dapat mengerti apa yang Allah kehendaki.<sup>20</sup> Dalam kitab kejadian 1:26-28 yang menguraikan bahwa segala yang diciptakan oleh Allah hanya manusialah yang Tuhan diciptakan segambar dan serupa dengan-Nya. Gambaran serta

---

<sup>18</sup>Gerrit Cornelis van Niftrik, *Dogmatika Masa Kini* (BPK Gunung Mulia, 1978).

<sup>19</sup>Louis Berkhof, *Teologi sistematika* (Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1993), 34.

<sup>20</sup>Ibid. 27.

keturunan yang Allah ciptakan yang menyerupai segambar dan serupa dengan Dia yang berbeda dengan ciptaan yang lain itulah sebabnya mengapa manusia diciptakan berbeda dengan ciptaan yang lain manusia diberikan tanggung jawab untuk menjaga serta memelihara ciptaan yang lain itulah yang menjadi keistimewaan manusia.<sup>21</sup>

Allah yang disebut juga sebagai Bapa sekaligus manusia, manusia merupakan makhluk ciptaan yang paling sempurna dibandingkan dengan ciptaan yang lainnya. Dimana manusia diberikan akal serta potensi yang berbeda-beda. Hidup sebagai manusia dengan Tindakan dan perbuatan yang menentukan bahwa kepercaya kepada Allah, mengaku kepada Allah. Menjadi manusia adalah hidup dihadapan Allah, hidup dengan berjumpa dengan Allah serta hidup bersama-sama dengan Allah. Tuhan menuntun manusia serta memberikan tugas kepada manusia dalam menjalani kehidupannya yaitu dengan percaya hanya kepada Tuhan. Sesungguhnya menjadi manusia mengandung arti: menjadi manusia yang hidup dalam hubungan pribadi dengan Allah (tidak dapat dipisahkan).<sup>22</sup>

Tuhan Allah menciptakan manusia dari debu tanah serta memberikan nafas kehidupan kedalamnya itulah sebabnya manusia disebut sebagai makhluk hidup. Kata makhluk hidup juga dipakai pada hewan dalam kejadian 1:21,24;2:19 akan tetapi hewan tidaklah diciptakan segambar dan serupa dengan Allah hanyalah manusia yang diciptakan demikian dimana manusia merupakan ciptaan yang paling mulia itulah yang memperjelas perbedaan antara hewan dan manusia serta ciptaan lainnya. Tuhan Allah menciptakan manusia menurut gambar dan rupa Allah yang ada dalam perjanjian lama dalam kejadian 1:26-27 dimana bagian ini relevan dengan pengajaran dalam kejadian 5:1,3 yaitu tentang penuliran gambar adam kepada keturunannya dalam kolose 3:10 dimana manusia akan terus diperbaharui menurut khalik mengajak orang percaya untuk mengenal manusia baru dengan sang pencipta. Namun pada waktu kejatuhan manusia kedalam dosa gambar Allah pada manusia tidaklah lenyap dapat dikatakan bahwa gambar Allah akan rusak walaupun tidak dihapuskan konsep gambar yang diuraikan secara jelas dan benar manusia akan kehilangan gambar tersebut jikalau manusia bukan lagi merupakan makhluk hidup dengan kenyataan manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah adalah sebagai dasar bagi penetapan hukum kejadian 9:6 kekekalan manusia juga dapat didasarkan pada kepribadian manusia menurut gambar dan rupa Allah.<sup>23</sup>

Dengan adanya pandangan struktur Imago Dei dapat memberikan pembaharuan terkait konsep gambar dan rupa Allah dapat dipertimbangkan sebagaimana dalil dalam membangun argumen mengenai konsep Imago Dei yang kemudian juga menjelaskan bagaimana konsep yang bermula pada manusia sebagaimana yang segambar dan serupa dengan Allah dengan artian bahwa manusia menjadi pantulan Allah yang kemudian dapat dikatakan bahwa kemuliaan Allah ada dalam diri manusia yang telah Tuhan berikan mandate serta tanggung jawab sebagaimana manusia harus menjaga serta memelihara ciptaan-ciptaan yang lain yang ada di bumi yang dimana karena manusia adalah merupakan makhluk ciptaan yang paling mulia dan istimewa di bandingkan dengan ciptaan lainnya. Manusia telah dipercayakan Allah dalam menjaga, merawat serta memanfaatkan segala yang telah di ciptakan oleh Tuhan. Arti manusia yang sebagai gambar dan rupa Allah (Imago Dei) yaitu dengan kapasitas manusia boleh dapat

---

<sup>21</sup>Dolf Tiyono and Binsar Mangaratua Hutasoit, "Memahami Imago Dei Sebagai 'Golden Seed,'" EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani 1, no. 1 (2017): 39–40.

<sup>22</sup>Niftrik, Dogmatika Masa Kini.

<sup>23</sup>Charles Ryrie, Teologi Dasar 1 (Yogyakarta: Andi, 1991), 227–280.

berkomunikasi langsung dengan Allah yaitu dengan melalui sisi rohani yang dimiliki oleh setiap manusia itu sendiri.<sup>24</sup>

Imago Dei dapat disimpulkan dengan artian bahwa manusia adalah merupakan ciptaan yang diciptakan oleh Allah yang sesuai dan seturut dengan dari diri Allah sendiri segambar dan serupa dengan Allah yang kemudian menjamin akan adanya hubungan yang erat antara hubungan manusia dengan Allah dan juga dengan sesamanya. Allah yang merupakan roh yang juga merupakan imago dei yang juga ada dalam diri manusia yang kemudian dapat diartikan sebagaimana dikatakan bahwa manusia adalah ciptaan yang mewarisi kemuliaan dari Allah. manusia juga dapat dikatakan sebagai ciptaan yang unik yaitu karena manusia memiliki sifat yang intelektualitas serta jiwa dan roh. manusia dikatakan unik yaitu karena manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah itulah sebabnya manusia diberikan tanggung jawab untuk menjaga dan memelihara bumi serta ciptaan yang lainnya.<sup>25</sup> Manusia memiliki aspek yang unik yaitu manusia menggambarkan keserupaan dengan Kristus dalam kehidupannya.<sup>26</sup>

Manusia yang diciptakan menurut kehendak Allah yang dalam kebenaran dan kekudusan yang sesungguhnya, diciptakan menurut gambar dan rupa Allah yang dikemukakan dalam kitab kejadian sebagaimana Allah adalah pencipta manusia yang pada mulanya. Manusia yang diciptakan menurut gambar dan rupa Allah adalah sesuai dengan kehendak-Nya yaitu manusia yang diciptakan dengan menurut kehendak Allah yang dalam kebenaran serta kekudusannya. Namun pada saat kejatuhan manusia maka keserupaan serta kesamaan Allah dan manusia pun hilang. Bagi Irenaeus dikatakan bahwa gambar Allah berarti natur manusia yang dengan keberadaannya yang rasional dan bebas yang tidak akan hilang saat kejatuhan. Hal yang kemudian yang mengejutkan para filsuf Yunani yang kemudian menjabarkan bahwa rasio manusia merupakan karakteristik tertinggi dan paling khas. Rupa Allah merupakan jubah kekudusan atau karunia Roh Kudus kepada Adam.

Menurut Thomas gambar Allah memberikan pengertian yang tertentu yang kemudian dapat ditemukan dalam diri semua orang yang dalam pengertian yang tinggi yang dimiliki dalam diri orang yang percaya atau dapat dikatakan bahwa manusia yang benar atau manusia yang telah dipermuliakan. Gambar Allah dapat dilihat dalam diri semua umat manusia yang hidup di saat sekarang ini baik orang yang percaya maupun yang tidak percaya Thomas yang mengikuti Irenaeus yang tidak membedakan bagaimana gambar dan rupa Allah yang juga seperti yang dilakukan oleh Irenaeus yang mengajarkan bahwa melalui kejatuhan, manusia pun telah kehilangan rupa Allah akan tetapi tetap mempertahankan kemuliaan Allah yang meskipun penerimaan gambar dan rupa Allah namun tentunya memiliki makna yang berbeda yang kemudian Thomas akui bahwa tidaklah salah jika keeneraan itu disebut sebagai gambar yang kemudian dalam satu konteks juga disebut sebagai rupa dalam konteks lainnya.<sup>27</sup>

## KESIMPULAN

---

<sup>24</sup> Ibid. 143.

<sup>25</sup> Ibid.

<sup>26</sup> Jonter Pandapotan Sitorus, *Imago Dei: Manusia Sang Pembawa Pesan Allah* (Evernity Fisher Media, 2020), 72.

<sup>27</sup> Ibid. 46-48.

Dengan adanya konsep *Imago Dei*, segambar dan serupa dengan Allah menjadi pusat keberadaan manusia dengan ensansi relasional yang memiliki manusia yaitu relasi yang baik dengan Allah itulah sebabnya mengapa manusia dipercayakan Allah untuk memanfaatkan menjaga serta merawat ciptaan yang lain. Seperti pada gambar yang mengacu kepada kemampuan mental serta spiritual manusia dengan berbagai ciptaan yang kemudian mungkin sulit untuk dijabarkan dengan kuliatas manusia yang dimaksudkan adalah diciptakan menurut gambar dan rupa Allah yang demikian yang akan mejadi wakil Allah dibumi. Alkitab mengatakan bahwa manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah dalam kitab kejadian 1:126-27, 5:1-3,9:6 yakobus 3:6 1 korintus 11:16 dari beberapa ayat tersebut membahas mengenai gambar dan rupa Allah dengan kemampuan intelektual serta pernyataan yang mengatakan bahwa manusia diberikan tanggung jawab untuk menjaga bumi serta ciptaan yang lain serta dalam kejadian 2:19-20 manusia dapat memberikan nama-nama kepada setiap binatang yang ada dibumi. Manusia yang diciptakan menurut segambar dan serupa dengan Allah yang di jelaskan dalam kitab perjanjian lama dan perjanjian baru yang kemudian mengajarkan bahwa Yesus kristus adalah manusia yang sempurna yang menjadi teladan tertinggi bagi umat manusia agar manusia dapat mengerti apa yang Allah kehendaki atas seluruh ciptaanya yang penuh dengan kesempurnaan.. dari pernyataan tersebut, dapat dilihat dengan jelas akan keistimewaan dari manusia dengan ciptaan yang lain. Dalam kitab kejadian 1:26-28 yang menguraikan bahwa segala yang diciptakan oleh Allah hanya manusialah yang diciptakan segambar dan serupa dengan Allah gambaran serta keturunan yang Allah ciptakan yang segambar dan serupa dengan-Nya yang berbeda dengan ciptaan yang lain itulah sebabnya mengapa manusia diciptakan berbeda dengan ciptaan yang lain manusia diberikan tanggung jawab untuk menjaga dan memelihara ciptaan yang lain itulah yang menjadi keistimewaan manusia.

Allah menjadikan manusia menurut gambar dan rupa-Nya yang jelas diceritakan dalam Alkitab juga kemudian juga dijabarkan bahwa Yesus kristus adalah manusia yang sempurna yang juga di jelaskan dalam Alkitab bahwa Yesus kristus yang juga disebut sebagai gambar Allah yang sempurna namun manusia hanya dapat menangkap apa saja yang ia ketahui secara keseluruhan dengna pemahaman yang sepenuhnya dimiliki namun manusia tidak dapat memiliki pengetahuan yang menyeluruh tentang Dia. Dengan adanya pandangan struktur *Imago Dei* dapat memberikan pembaharuan terkait konsep gamba dan rupa Allah dapat dipertimbangkan sebagaimana dalil dalam membangun argumen mengenai konsep *Imago Dei* yang kemudian juga menjelaskan bagaimana konsep yang bermura pada manusia sebagai gambar dan rupa Allah yang artinya manusia menjadi pantulan Allah yang kemudian dapat dikatakan bahwa kemuliaan Allah ada dalam diri manusia yang telah Tuhan berikan mandate serta tanggung jawab sebagaimana manusia harus menjaga serta memelihara ciptaan-ciptaan yang lain yang ada di bumi yang dimana karena manusia adalah merupakan mahluk ciptaan yang paling mulia dan istimewa di bandingkan dengan ciptaan lainnya.

*Imago Dei* dapat disimpulkan dengan artian bahwa manusia adalah merupakan ciptaan yang diciptakan oleh Allah yang sesuai dan seturut dengan diri Allah sendiri segambar dan serupa dengan Allah yang menjadi jaminan akan adanya hubungan yang erat antara hubungan manusia dengan Allah dan juga dengan manusia dan sesamanya. Allah yang merupakan roh yang juga merupakan *Imago Dei* yang ada dalam diri manusia yang kemudian dapat diartikan sebagaimana dikatakan bahwa manusia adalah ciptaan yang mewarisi kemuliaan dari Allah manusia juga dapat dikatakan sebagai ciptaan yang unik yaitu karena manusia memiliki sifat

ang intelektualitas serta jiwa dan Roh. Manusia yang diciptakan menurut kehendak Allah yang dalam kebenaran dan kekudusan yang sesungguhnya, diciptakan menurut gambar dan rupa Allah yang dikemukakan dalam kitab kejadian sebagaimana Allah adalah pencipta manusia yang pada mulanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abineno, J.L ch. Manusia Dan Sesamanya Didalam Dunia. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1987.
- Berkhof, Louis. Teologi sistematika. Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1993.
- Boice, James Montgomery, and Wahyuni Lanna. Dasar-Dasar Iman Kristen (Foundations of the Christian Faith): Sebuah Theologi Yang Komprehensif Dan Mudah Dibaca. Surabaya: Momentum, 2015.
- Hadiwijono Dr., Harun. Iman Kristen. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1992.
- Hoekema, Anthony A. Manusia: Ciptaan Menurut Gambar Allah. Surabaya: Momentum, 2012.
- Malau, Andre, and Andrew Scott Brake. “Gambar Allah Menurut Kejadian 1: 26-28 Dan Implikasinya Bagi Pengembangan Artificial Intelligence.” *Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2022): 1–17.
- Marisi, Candra Gunawan. “Menjadi Manusia Baru Yang Segambar Menurut Rupa Allah.” *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen Didache* 2, no. 1 (2018): 65–77.
- Niftrik, Gerrit Cornelis van. Dogmatika Masa Kini. BPK Gunung Mulia, 1978.
- Randa, Hance. “Manusia Adalah Ciptaan Gambar Allah.” *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial Dan Budaya* 5, no. 1 (2022): 35–45.
- Ryrie, Charles. Teologi Dasar 1. Yogyakarta: Andi, 1991.
- Sitorus, Jonter Pandapotan. *Imago Dei: Manusia Sang Pembawa Pesan Allah*. Evernity Fisher Media, 2020.
- Situmorang, Jonar T. H. *Antropologi dalam Pandangan Iman Kristen*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2023.
- Sugandi, Wigand. *The Art of Life*. Jakarta Barat: PT Inspirasi Utama, 2022.
- Sugiarto, Jimmy, Rinaldi Frans Gaol, and Samuel Grashellio Litaay. “Imago Dei Sebagai Suatu Relasi: Analisis Tentang Dampak Dosa Terhadap Gambar Dan Rupa Allah.” *HUPERETES: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3 (2022): 138–147.
- Suryaningsih, Eko Wahyu, Yanto Sutrisno, and Djoko Sukono. “Manusia Adalah Sungguh Gambar Dan Rupa Allah.” *Davar: Jurnal Teologi* 1, no. 1 (2020): 31–42.
- Thiessen, Henry C. *Teologi Sistematika*. Malang: Gandum Mas, 1992.
- Tiyono, Dolf, and Binsar Mangaratua Hutasoit. “Memahami Imago Dei Sebagai ‘Golden Seed.’” *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 1 (2017): 39–54.
- Wijaya, Hengki. “Eksposisi Gambar Allah Menurut Penciptaan Manusia Berdasarkan Kejadian 1: 26-28” (2011).
- “Manusia Adalah Gambar Allah – Persekutuan Oikumene.” Accessed September 12, 2024. <https://student-activity.binus.ac.id/po/2016/05/manusia-adalah-gambar-allah/>.
- “Manusia Dan Alam Semesta Dari Pandangan Agama Kristen.” *Character Building*, n.d. Accessed September 12, 2024. <https://binus.ac.id/character-building/2020/04/manusia-dan-alam-semesta-dari-pandangan-agama-kristen/>.